

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak dibicarakan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak dibicarakan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai obyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik (menyeluruh), kreatif, obyektif dan logis, belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Demikian juga proses pendidikan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, tidak aneh bila banyak siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran pula kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk ilmu geografi, telah menciptakan pemilihan materi, metode dan media pembelajaran, serta sistem pengajaran yang tepat. Guru selalu dituntut berinovasi dan memperbaiki proses belajar dan pembelajaran kelas yang selama ini telah dilakukan. Proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna (*meaning full learning*), dan bukan sekedar pembelajaran yang hafalan saja (*rote learning*). Untuk mencapai suatu pembelajaran

yang bermakna (*meaning learning*), salah satu pendekatan konstruktivisme memulai pelajaran dari "apa yang diketahui siswa". Untuk menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna maka dalam suatu pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model belajar kooperatif salah satunya adalah belajar kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Belajar kooperatif model STAD mempunyai ciri, yakni belajar dilakukan melalui belajar kelompok, guru menyajikan informasi akademik baru kepada siswa, siswa dalam kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok harus heterogen, yakni terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, dan memiliki kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah (Slavin, 1995: 144).

Model pembelajaran STAD dikembangkan untuk membuat pelajaran menjadi suatu proses yang aktif bukan pasif. Model pembelajaran ini diberikan agar siswa mampu melakukan observasi sendiri, mampu menganalisis sendiri, dan mampu berfikir sendiri. Siswa bukan hanya mampu menghafal dan meniru pendapat orang lain, juga untuk merangsang agar berani dan mampu menyatakan dirinya secara aktif, bukan hanya pendengar yang pasif terhadap segala suatu yang dikatakan guru. Belajar kooperatif ditandai dengan adanya tugas bersama bagi siswa, yang kemudian diterjemahkan menjadi tujuan yang harus dicapai kelompok. Kelompok yang efektif ditandai dengan suasana yang hangat dan produktivitas yang tinggi dalam pemenuhan tugas-tugas, tanpa adanya kelompok yang dikorbankan dan ditonjolkan.

Dalam pembelajaran geografi di SMA banyak pokok bahasan yang menuntut siswa melaksanakan analisis. Pembelajaran Geografi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus sesuai dengan karakteristik konsep geografi yang menekankan pada pemahaman konsep. Dalam kurikulum ini disebutkan adanya standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Standar kompetensi ini dituangkan dalam kompetensi dasar.

Pencapaian kompetensi dasar tersebut dapat dikembangkan melalui pemilihan metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Pembelajaran geografi juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembentukan konsep sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar. Metode STAD (*Student Team-Achievement Divisions*) sebagai contoh metode pembelajaran kooperatif terlihat efektif jika digunakan pada pokok bahasan yang memerlukan pemahaman konsep. Dengan metode STAD ini, siswa dapat saling bantu membantu dalam kelompoknya dalam menguasai konsep pada materi tersebut. Disisi lain, metode pembelajaran STAD ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang kegiatan kelompoknya lebih mudah dikendalikan dan diawasi.

Keberhasilan proses pembelajaran selain dipengaruhi oleh metode mengajar, dipengaruhi pula oleh aktivitas belajar siswa. Pada kegiatan itu siswa diarahkan pada latihan menyelesaikan masalah, sehingga akan mampu mengambil keputusan karena telah memiliki ketrampilan di dalam mengumpulkan informasi dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil belajar yang diperolehnya. Keaktifan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar. Hal ini mengingat bahwa kegiatan pembelajaran diadakan dalam rangka memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Jika siswa aktif dalam kegiatan tersebut kemungkinan besar akan dapat mengambil manfaat dari pengalaman tersebut dan memilikinya.

Mengingat pentingnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan siswa itu sendiri hendaknya dapat memotivasi dirinya sendiri untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat menciptakan situasi belajar seperti ini dengan

menggunakan pendekatan yang mengarah pada aktivitas siswa Melalui pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai siswa akan memuaskan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa di M.A. Ma'arif Sukoharjo kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan pada kurikulum KTSP menekankan pada pencapaian kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi dasar dapat dikembangkan melalui pemilihan metode. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kooperatif. Salah satu metode kooperatif adalah metode STAD (*Student Team-Achievement Division*).

Pemilihan metode STAD dirasa sangat kondusif bagi siswa M.A. Ma'arif Sukoharjo. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswinya masih individual, kerjasama antar siswa dalam belajar masih kurang sehingga perlu ditumbuhkan sikap kerjasama antar kelompok siswa karena dalam belajar kelompok jika ada seorang siswa yang belum memahami materi, maka teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk menjelaskannya. Dengan penggunaan metode kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan di kelas dan dari hasil wawancara dengan guru geografi di M.A. Ma'arif Sukoharjo, dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran geografi (siswa sebagai pendengar yang pasif), kurangnya pemanfaatan media pembelajaran elektronik di ruang multi media yang telah tersedia, kurang lengkapnya fasilitas alat dan bahan pembelajaran geografi, kondisi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran geografi, serta banyak siswa yang masih sulit memahami materi pembelajaran, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajar geografi.

Selain hal-hal tersebut di atas, dapat pula disimpulkan beberapa permasalahan yaitu kurangnya motivasi terhadap siswa, rendahnya minat siswa terhadap pelajaran geografi, pemilihan pendekatan oleh guru terhadap siswa yang kurang tepat, guru kurang menarik / kurang perhatian terhadap siswa, keadaan sekolah yang kurang nyaman / kondusif, sistem evaluasi masih sederhana, serta perencanaan pembelajaran masih sederhana.

Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan harian semester ganjil kelas XI.1 di M.A. Ma'arif Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012 pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Hasil Ulangan Harian 1 Mata Pelajaran Geografi Semester Ganjil Siswa Kelas XI.1 di M.A. Ma'arif Sukoharjo Pringsewu Tahun ajaran 2011/2012

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	Agung Saputro	67	54
2	Ahmad Miftahudin	67	40
3	Ahmad Sarifudin Badowi	67	62
4	Binti Zakiyatul Maryam	67	40
5	Dedi Kurniawan	67	34
6	Eko Suranto	67	30
7	Erma Seviana	67	66
8	Eti Nurdianti	67	54
9	Evi Lugitasari	67	54
10	Hanif Sulaiman	67	54
11	Lusi Puspitasari	67	42
12	M. Fajarudin	67	28
13	M. Syahrul Munir	67	38
14	M. Ulin Nuha	67	64
15	Milatul Fatimah	67	44
16	Nunung Muzdalifah	67	36
17	Nur Hamidah	67	38
18	Priyo Riyanto Utomo	67	40

19	Rasmiati	67	44
20	Riska Ristiani	67	48
21	Siti Mahmudah	67	60
22	Siti Nurjanah	67	48
23	Siti Nurkhotimah	67	60
24	Siti Rohimah	67	72
25	Sahrul Muharom Fadli	67	44
Jumlah			1194
Rata-rata			47,76

Sumber: dokumen guru bidang studi geografi di M.A. Ma'arif Sukoharjo.

Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar geografi pada siswa kelas XI.1 tersebut masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai hasil ujian semester ganjil, sebanyak 25 siswa yang mengikuti ujian semester, hanya seorang yang tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 24 siswa atau 96 % dinyatakan belum tuntas. Nilai rata-rata kelas juga belum mencapai mencapai KKM yaitu 47,76.

Dalam penelitian ini kelas yang digunakan sebagai tindakan kelas adalah kelas XI.1 M.A. Ma'arif Sukoharjo Pringsewu Tahun Ajaran 2011/2012. Kondisi siswa kelas XI.1 M.A. Ma'arif Sukoharjo Pringsewu adalah siswa yang kurang aktif, khususnya dalam mengikuti mata pelajaran geografi. Salah satu cara yang tepat untuk mengajak siswa agar lebih aktif adalah dengan siswa menerapkan pengetahuannya, belajar memecahkan masalah, mendiskusikan masalah dengan teman-temannya, mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasan, dan mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pelajaran Geografi Kelas XI.1 M.A. Ma'arif Sukoharjo Pringsewu Tahun Ajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. rendahnya prestasi belajar siswa,
2. siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran,
3. metode mengajar guru kurang variatif,
4. kurangnya motivasi terhadap siswa,
5. rendahnya minat siswa terhadap pelajaran geografi,
6. sarana pembelajaran yang kurang lengkap,
7. pemilihan pendekatan oleh guru terhadap siswa yang kurang tepat,
8. guru kurang menarik / kurang perhatian terhadap siswa,
9. keadaan sekolah yang kurang nyaman / kondusif,
10. sistem evaluasi yang sederhana, dan
11. perencanaan pembelajaran masih sederhana.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu untuk membatasi permasalahan penelitian ini pada:

1. perencanaan pembelajaran masih sederhana,
2. siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran,
3. sistem evaluasi yang sederhana,
4. rendahnya prestasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat memperbaiki perencanaan pembelajaran yang masih sederhana?
2. Bagaimana proses pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI.1 M.A. Ma'arif Sukoharjo Pringsewu Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat memperbaharui sistem evaluasi yang sederhana?
4. Bagaimana proses pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI.1 M.A. Ma'arif Sukoharjo Pringsewu Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki:

1. perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. sistem evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. peningkatan prestasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa: membantu siswa dalam memahami materi sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi Guru: membantu guru menemukan variasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang tepat untuk diterapkan di kelas.
3. Bagi Sekolah: menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan pembelajaran geografi di sekolah serta kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.
4. Bagi Peneliti: menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah serta sebagai syarat wisuda S1.

G. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.1 M.A. Ma'arif Sukoharjo Pringsewu Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Ruang lingkup obyek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah semester genap tahun ajaran 2011/2012.
4. Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah M.A. Ma'arif Sukoharjo Pringsewu.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh Daldjoeni

(1997:106) bahwa dalam pengajaran geografi di sekolah lanjutan, pokok pemikiran manusia-lingkungan merupakan pusatnya, karena itulah yang mencerminkan apa yang disebut pemikiran geografis. Berpikir geografis meliputi tiga hal yakni faktor, proses dan relasi. Selanjutnya Daldjoeni (1997:121) juga mengemukakan bahwa melalui pengajaran geografi, guru geografi berusaha menyalurkan lima jenis sumbangan kepada pendidikan yaitu wawasan dalam ruang, persepsi relasi antar gejala, rasa keindahan, kecintaan tanah air, dan saling pengertian internasional. Selain lima jenis sumbangan tersebut dikenal pula lima hal lain yang perlu disalurkan guru kepada siswa melalui pengajaran geografi yakni berpikir buat dirinya sendiri, persiapan menghadapi kerumitan kehidupan yang memerlukan pengetahuan geografi, dorongan suka membaca dan pesiar di waktu senggang, latihan kewarganegaraan yang bertanggungjawab, dan pengertian antara bangsa di dunia.